

KATALOG : 214012.5201

STATISTIK GENDER

KABUPATEN LOMBOK BARAT 2022



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN LOMBOK BARAT**



STATISTIK GENDER KABUPATEN LOMBOK BARAT 2022

ISBN	:
No. Publikasi	: 52010.1804
Katalog	: 2104012.5201
Ukuran Buku	: 10,5 cm x 14,8 cm

Jumlah Halaman : 49 halaman

Naskah:

Dian Nahryah, SST

Lalu Moh. Arsal Fadila, A.Md.Stat

Gambar Kulit: Dian Lalu Moh. Arsal Fadila, A.Md.Stat

Diterbitkan Oleh: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Barat

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

<https://lombokbaratkab.bps.go.id>

<https://lombokbaratkab.bps.go.id>

I.

Pendahuluan

Diskriminasi gender masih berlangsung di berbagai aspek kehidupan di seluruh dunia, walaupun ditemukan banyak sekali kemajuan dalam kesetaraan gender pada beberapa dekade terakhir ini. Sifat dan tingkat diskriminasi sangat beragam di berbagai negara atau kawasan, namun polanya sangat mengejutkan.

Tak ada satu kawasan pun di negara-negara berkembang berlaku kesetaraan laki-laki dan perempuan dalam hak-hak hukum, sosial, dan ekonomi. Kesenjangan gender terjadi begitu luas dalam hal akses terhadap dan kendali atas sumber daya, dalam kesempatan ekonomi, dalam kekuasaan, dan dalam hak bersuara politik. Meskipun perempuan dan anak perempuan menjadi pemikul langsung beban terberat dari ketidaksetaraan ini, beban itu akan diderita juga oleh masyarakat, dan pada akhirnya akan merugikan setiap orang (Bank Dunia, 2001:1).

Pembangunan kualitas hidup manusia merupakan upaya terus menerus yang dilakukan pemerintah dalam rangka mencapai kehidupan yang lebih baik. Upaya pembangunan ini ditujukan untuk kepentingan seluruh penduduk tanpa membedakan jenis kelamin tertentu.

Namun tidak dapat dipungkiri, dalam pelaksanaannya masih terdapat kelompok penduduk yang tertinggal dalam pencapaian kualitas hidup. Ketertinggalan ini disebabkan oleh berbagai persoalan pelik yang seringkali saling berkaitan antara satu dengan lainnya.

Persoalan yang menghalangi upaya peningkatan kualitas hidup yang setara antara lain adalah pendekatan pembangunan yang mengabaikan isu tentang kesetaraan dan keadilan gender, persoalan budaya atau persoalan lainnya yang terkadang dapat menjadi faktor penghambat untuk mencapai keseimbangan gender.

Dalam rangka membantu pemerintah daerah mendapatkan statistik dan indikator terkait peran serta perempuan dalam pembangunan, BPS Kabupaten Lombok Barat menerbitkan publikasi Statistik Gender Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022.

Penyusunan publikasi ini bertujuan untuk menyajikan data yang dapat menggambarkan dengan jelas kondisi perempuan dibandingkan laki-laki terkait masalah kependudukan, rumah tangga, pendidikan, kesehatan, dan keluarga berencana, ketenagakerjaan, sosial ekonomi rumah tangga, sektor publik, perumahan dan fasilitasnya.

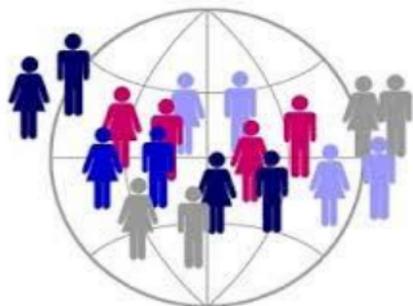
<https://lombokbaratkab.bps.go.id>

II. Kependudukan

Gambar 2.1 Peta Kabupaten Lombok Barat dan Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin, 2022

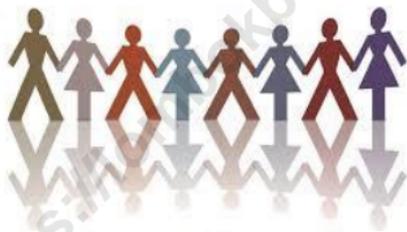


Jumlah penduduk Lombok Barat Tahun 2022 diproyeksikan sebanyak 742,074 ribu jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 372,429 ribu jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 369,645 ribu jiwa.



Hasil Proyeksi Penduduk 2022:

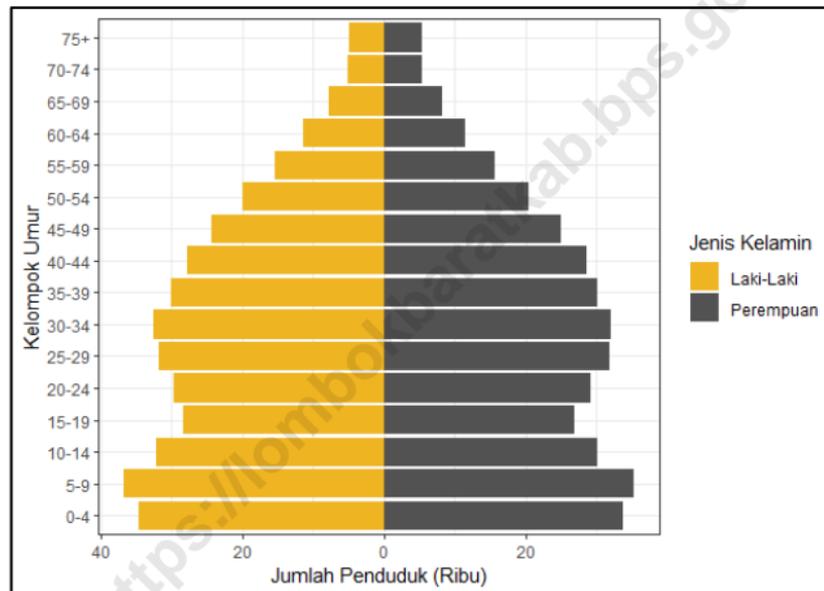
Lombok Barat mempunyai wilayah yang cukup luas, akan tetapi penduduknya berada di urutan ke tiga dari 10 kabupaten/kota di NTB.



Laju pertumbuhan penduduk :

- Periode 1990 – 2000 sebesar 1,91 persen
- Periode 2010 - 2020 sebesar 1,80 persen.

Gambar 3.2 Piramida Penduduk, 2022

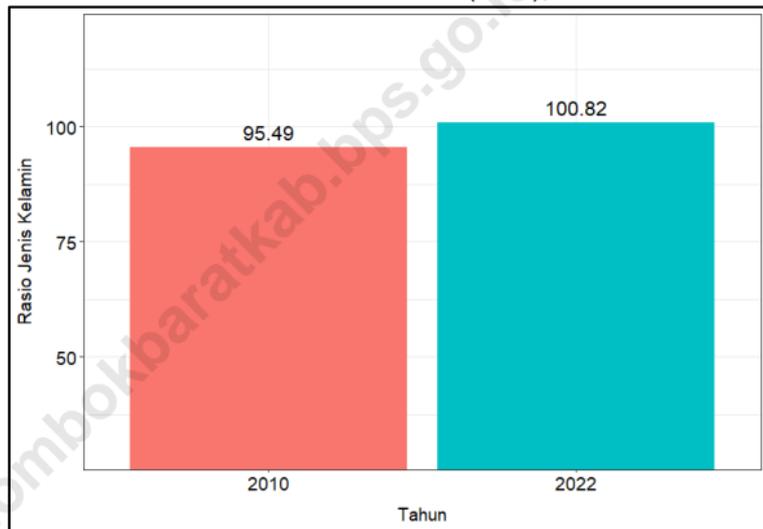


Kelompok penduduk terbesar (laki-laki maupun perempuan) berada pada **kelompok umur 5-9 tahun**.

Struktur umur penduduk :
Pada struktur umur menengah (*intermediate*)

Sumber : Proyeksi Penduduk KabupatenKota Provinsi Nusa Tenggara Barat 2020 - 2035 Hasil Sensus Penduduk 2020

Gambar 3.3 Rasio Jenis Kelamin (RJK), 2010 dan 2022



Sumber : Sensus Penduduk, 2020

RJK Tahun 2010 = 95,49 persen, **naik** menjadi 100,82 persen di Tahun 2022.

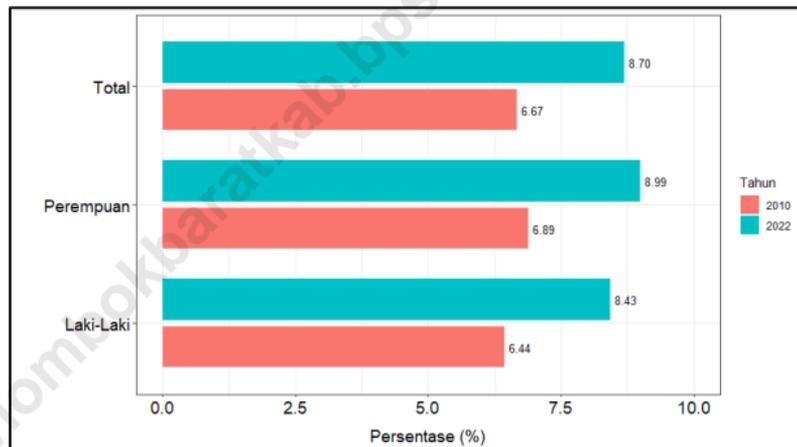
Gambar 3.4 Angka Beban Ketergantungan (*Dependency Ratio/DR*), 2010 dan 2020



Sumber: Hasil Perapihan Umur dari Data Administratif dan SP2020 (September)

DR Tahun 2010 = 53,18 **turun** menjadi 47,02 persen di Tahun 2020

Gambar 3.5 Persentase Lansia (60+ tahun) menurut Jenis Kelamin, 2010 dan 2022



Sumber : Proyeksi Penduduk Sensus Penduduk, 2020

Persentase lansia Tahun 2022 mengalami **kenaikan** dibandingkan Tahun 2010.

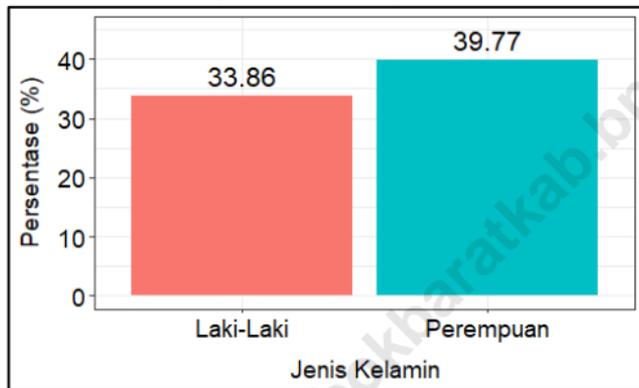
Persentase lansia perempuan **lebih tinggi** dibandingkan lansia laki-laki.

<https://lombokbaratkab.bps.go.id>

<https://lombokbaratkab.bps.go.id>

III. Kesehatan

Gambar 3.1 Persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan selama sebulan terakhir menurut jenis kelamin, 2022

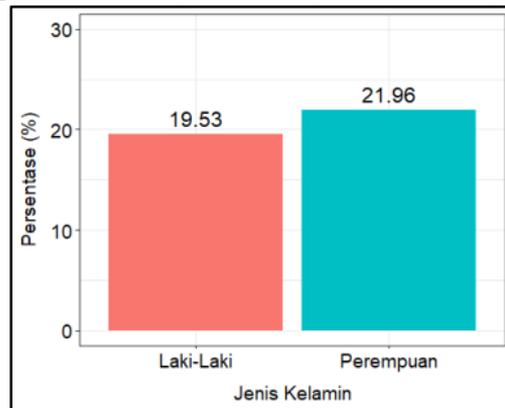


Sumber : Susenas, 2022

Hal ini diperkuat dengan keluhan kesehatan yang sampai mengganggu aktivitas sehari-hari (angka kesakitan) penduduk laki-laki **lebih rendah** (19,55 persen) dibandingkan penduduk perempuan (21,96 persen).

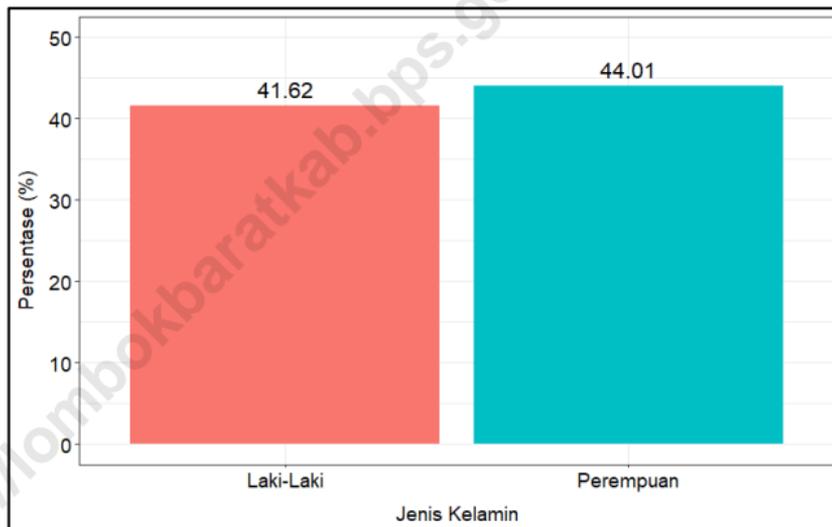
Penduduk laki-laki yang mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir **lebih sedikit** (33,86 persen) dibandingkan penduduk perempuan (39,77 persen).

Gambar 3.2 Persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan mengakibatkan terganggu kegiatan sehari-hari (angka kesakitan) menurut jenis kelamin, 2022



Sumber : Susenas, 2022

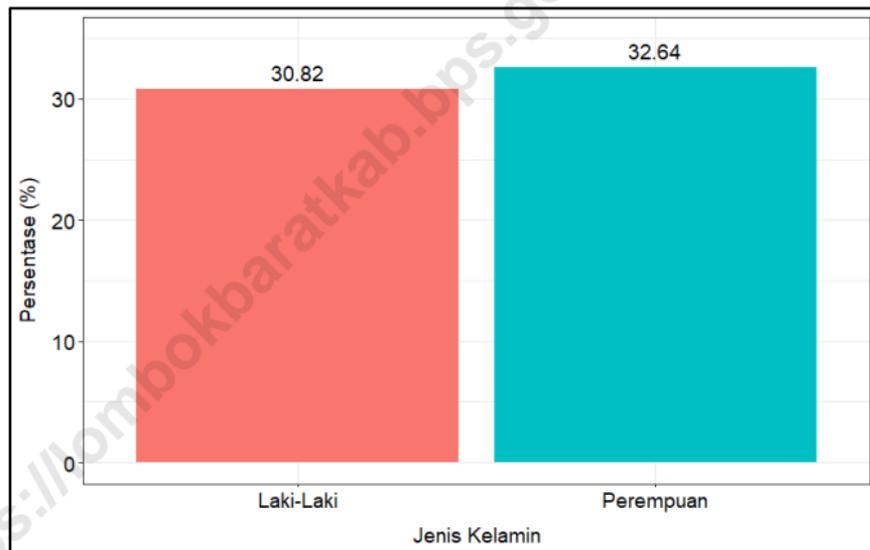
Gambar 3.3 Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin, 2022



Sumber : Susenas, 2022

Persentase penduduk laki-laki yang berobat jalan **lebih rendah** (41,62 persen) daripada perempuan (44,01 persen). Ini berarti kecenderungan laki-laki untuk berobat jalan saat sakit lebih kecil dari dibandingkan perempuan.

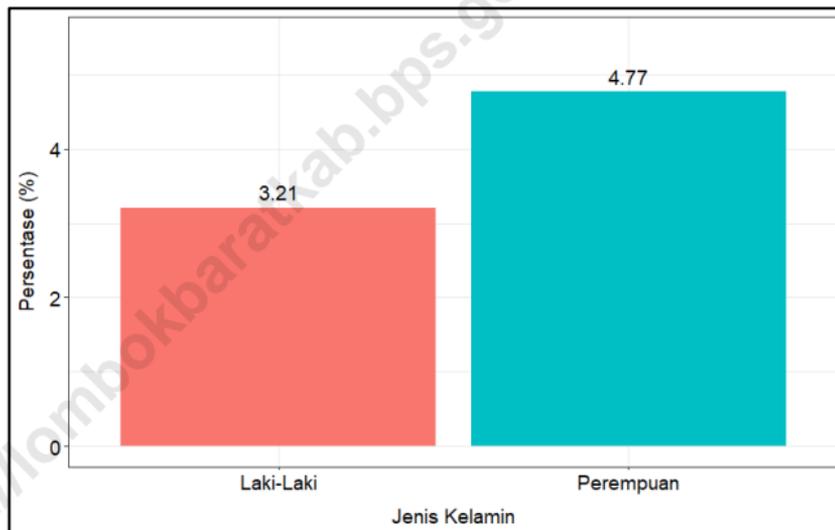
Gambar 3.4 Persentase penduduk yang menggunakan jaminan kesehatan untuk berobat jalan dalam sebulan terakhir menurut jenis kelamin, 2022



Sumber : Susenas, 2022

Persentase penduduk laki-laki yang berobat jalan menggunakan jaminan kesehatan **lebih rendah** (30,82 persen) dibandingkan perempuan (32,64 persen).

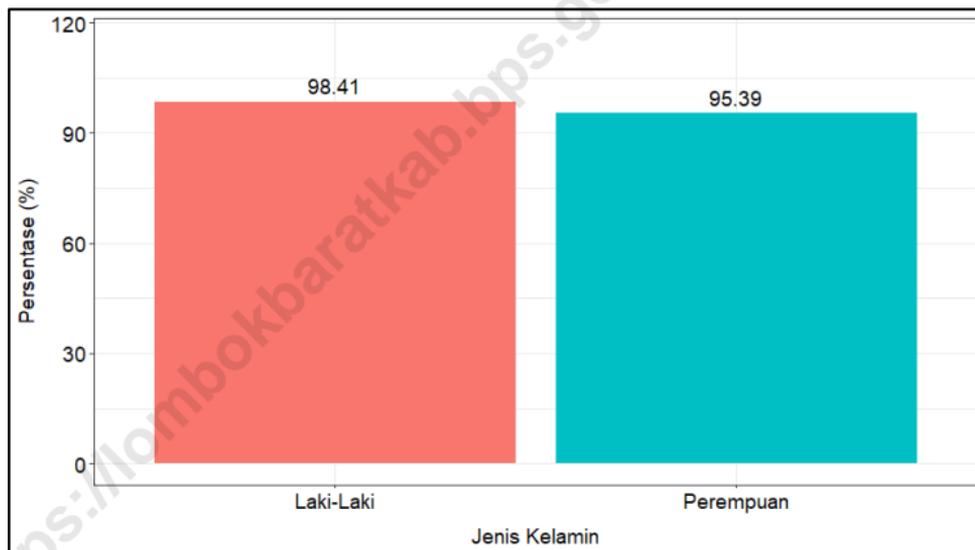
Gambar 3.5 Persentase penduduk yang rawat inap dalam setahun terakhir menurut jenis kelamin, 2022



Sumber : Susenas, 2022

Persentase penduduk perempuan yang pernah rawat inap **lebih tinggi** (4,77 persen) jika dibandingkan dengan laki-laki (3,21 persen). Termasuk rawat inap yang dimaksud di sini adalah rawat inap saat melahirkan.

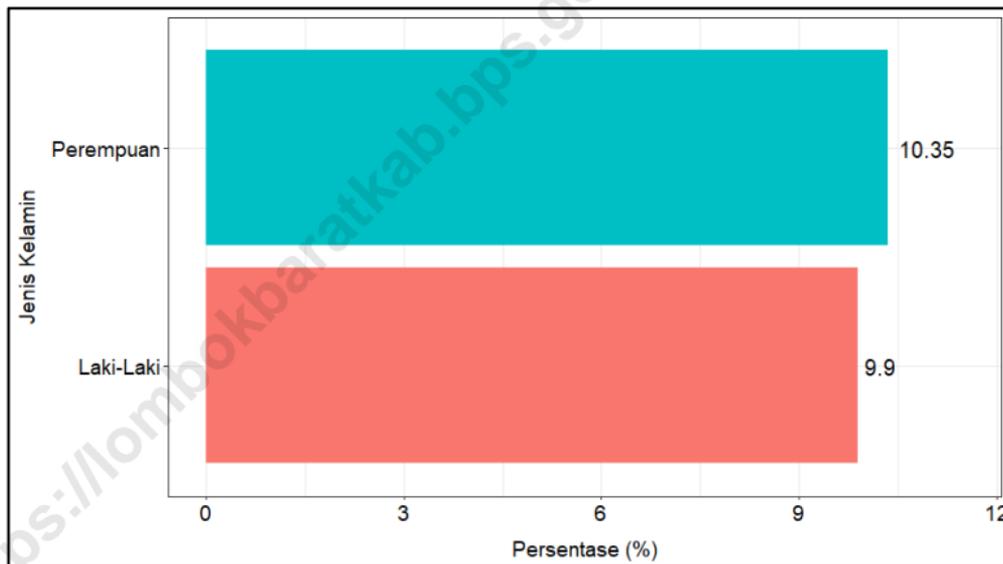
Gambar 3.6 Persentase penduduk berumur 0-23 bulan yang pernah diberi asi menurut jenis kelamin, 2022



Sumber : Susenas, 2022

Dari gambaran di atas, terlihat bahwa persentase penduduk laki-laki yang berumur 0-23 bulan yang pernah diberi ASI sama **lebih banyak** (98,41 persen) dibandingkan dengan penduduk perempuan (95,39 persen).

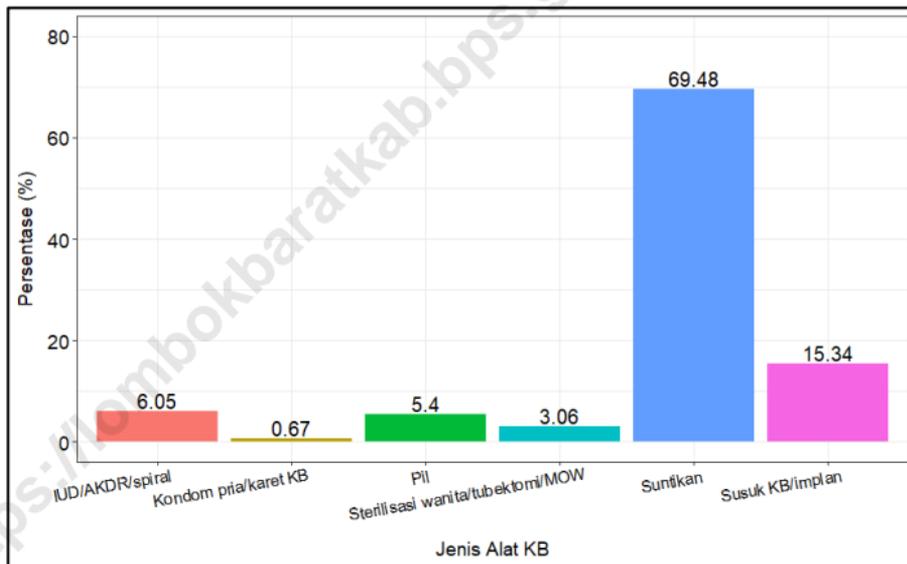
Gambar 3.7 Rata-rata Lama Pemberian Air Susu Ibu (ASI) menurut jenis kelamin (bulan), 2022



Sumber : Susenas, 2022

Persentase penduduk perempuan yang berumur 0-23 bulan **lebih lama** (10,35 persen) diberi ASI dibandingkan dengan penduduk laki-laki (9,9 persen).

Gambar 3.8 Persentase Penduduk Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin dan Sedang ber-keluarga berencana (KB) Menurut Alat KB yang Digunakan, 2022



Sumber : Susenas, 2022

Penggunaan alat KB yang banyak digunakan oleh penduduk Lombok Barat adalah **menggunakan suntikan** dengan persentase terbanyak yakni 69,48 persen.

IV. Status Sosial Ekonomi Rumah Tangga

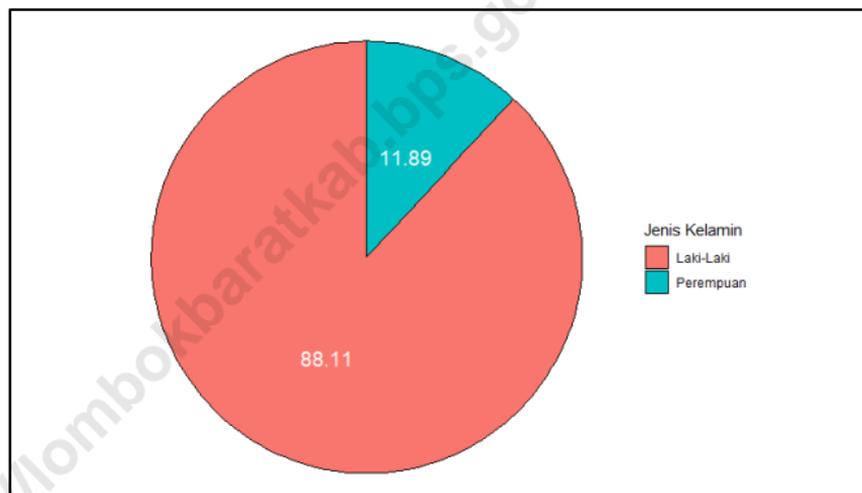
Tabel 4.1 Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan, 2022

Jensi Kelamin	Status Perkawinan			
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Laki-Laki	34,19	61,54	2,19	2,19
Perempuan	23,56	63,83	3,29	9,33
Laki-Laki+ Perempuan	28,89	62,68	2,69	5,75

Sumber : Susenas, 2022

Perempuan berstatus belum kawin **lebih sedikit** daripada laki-laki, disebabkan usia perkawinan pertama bagi perempuan umumnya lebih muda dari laki-laki.

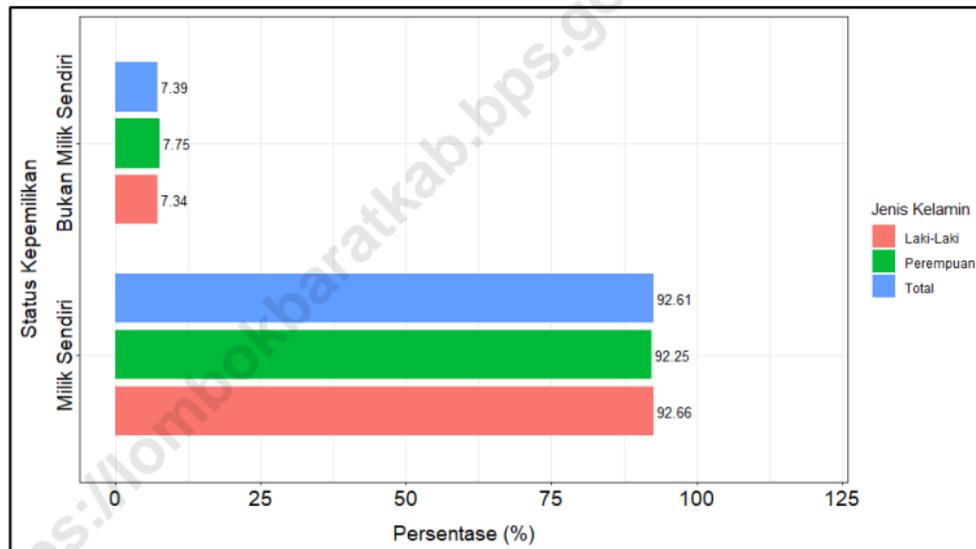
Gambar 4.1 Persentase Kepala Rumah Tangga (KRT) menurut Jenis Kelamin, 2022



Sumber : Susenas, 2022

Hanya sebagian kecil rumah tangga yang dikepalai oleh perempuan (11,89 persen). Hal ini kemungkinan disebabkan oleh pemahaman bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi rumah tangga.

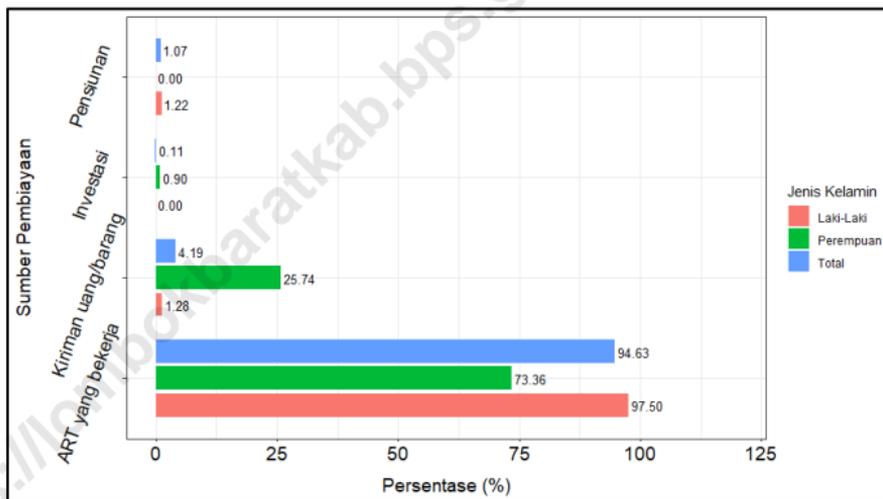
Gambar 4.2 Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Bangunan dan Jenis Kelamin KRT, 2022



Sumber : Susenas, 2022

KRT laki-laki **lebih banyak** yang menempati rumah **milik sendiri** (92,66 persen) daripada perempuan.

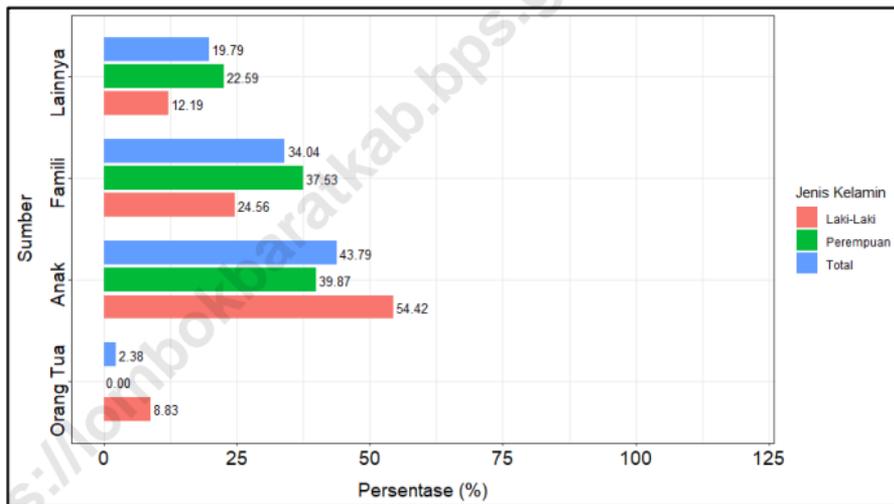
Gambar 4.3 Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Terbesar Pembiayaan Rumah Tangga dan Jenis Kelamin KRT, 2022



Sumber : Susenas, 2022

Sumber terbesar pembiayaan rumah tangga dari **ART laki-laki** maupun perempuan berasal dari **ART yang bekerja**. Meskipun demikian, **ART perempuan** lebih banyak mendapatkan **kiriman uang/barang** sebagai sumber pembiayaan rumah tangga dibandingkan ART Laki-laki.

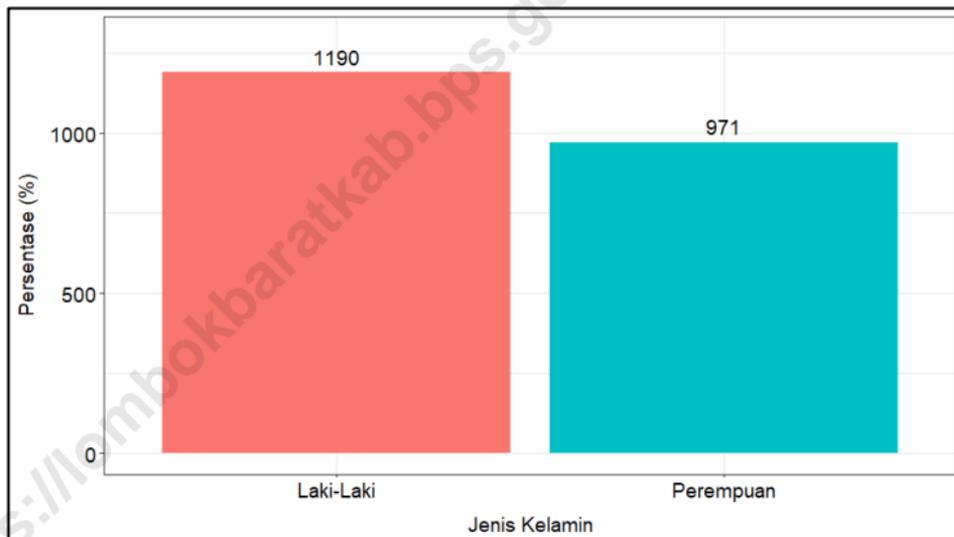
Gambar 4.4 Persentase Sumber Pembiayaan Rumah Tangga yang Berasal dari Kiriman Uang/Barang menurut Jenis Kelamin KRT dan Sumbernya, 2022



Sumber : Susenas, 2022

Baik rumah tangga dengan KRT Laki-laki maupun perempuan yang sumber pembiayaan rumah tangganya berasal dari kiriman uang/barang ternyata lebih banyak mendapatkan kiriman dari anaknya.

Gambar 4.5 Rata-rata Pengeluaran Rumah Tangga Sebulan menurut Jenis Kelamin KRT, 2022



Sumber : Susenas, 2022

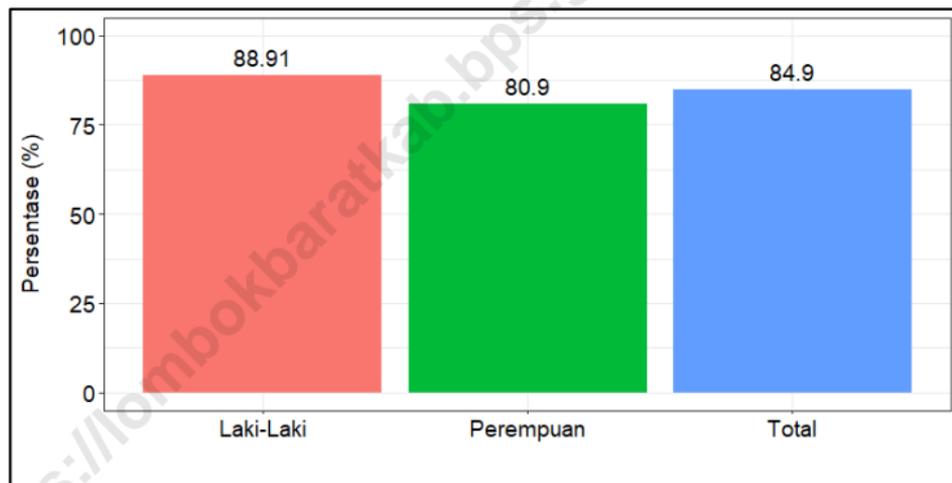
Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan pada rumah tangga dengan KRT laki-laki terlihat **lebih tinggi** dibanding rumah tangga dengan KRT perempuan

<https://lombokbaratkab.bps.go.id>

<https://lombokbaratkab.bps.go.id>

V. Pendidikan

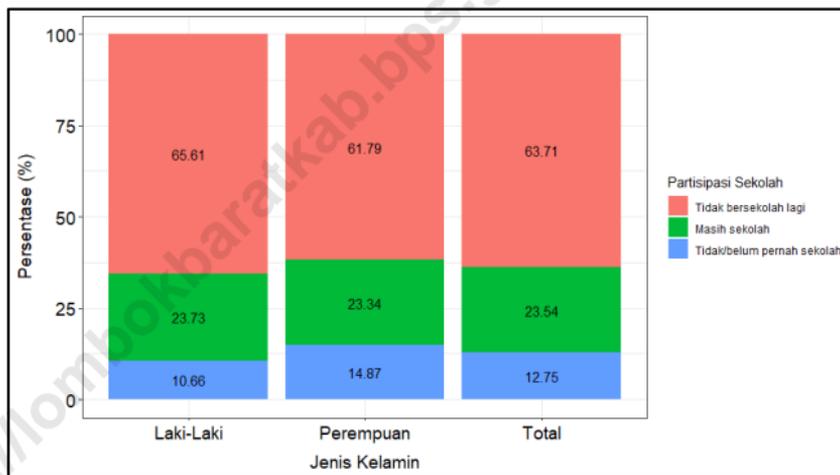
Gambar 5.1 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Kemampuan Baca Tulis, 2022



Sumber : Susenas, 2022

Penduduk perempuan **lebih banyak yang tidak bisa baca tulis** (80,9 persen) jika dibandingkan dengan penduduk laki-laki (88,91 persen)

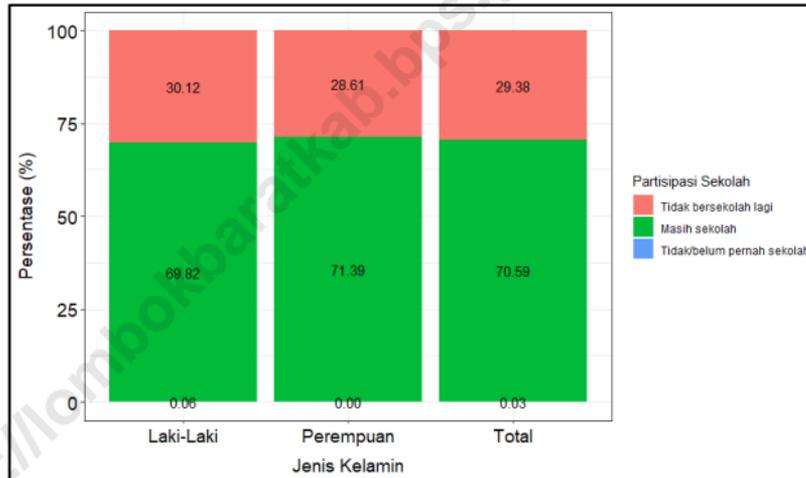
Gambar 5.2 Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Masih Sekolah menurut Jenis Kelamin, 2022



Sumber : Susenas, 2022

Penduduk perempuan yang tidak/belum pernah sekolah (14,87 persen) **lebih banyak** dibandingkan penduduk laki-laki (10,66 persen). Hal ini sejalan dengan lebih sedikitnya penduduk perempuan yang masih sekolah

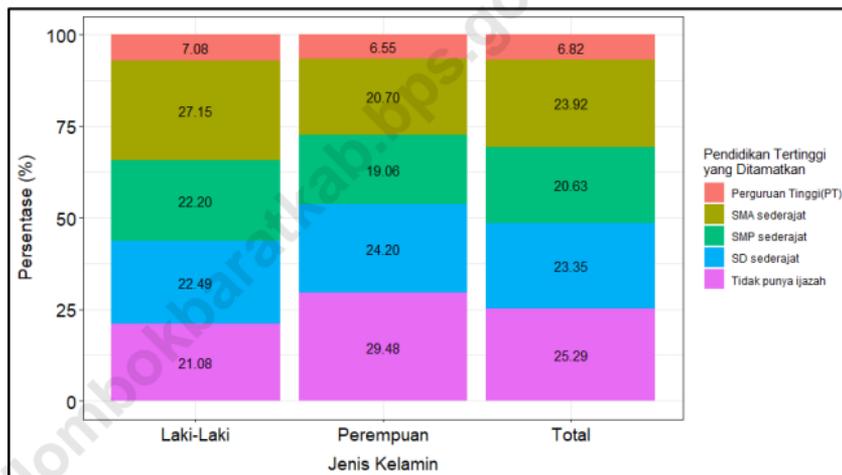
Gambar 5.3 Persentase Penduduk Usia 7-24 Tahun ke Atas menurut Partisipasi Sekolah dan Jenis Kelamin, 2022



Sumber : Susenas, 2022

Persentase penduduk laki-laki usia 7-24 tahun yang sedang bersekolah **lebih tinggi** jika dibandingkan dengan perempuan.

Gambar 5.4 Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2022



Sumber : Susenas, 2022

Persentase penduduk perempuan yang tidak memiliki ijazah (29,48 persen) **lebih tinggi** dibanding laki-laki (21,08 persen). Penduduk perempuan yang berhasil menamatkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan minimal SMP (19,06 persen) **lebih rendah** dibanding laki-laki (22,20 persen).

Tabel 5.1 Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Murni (APM) Penduduk Usia 7-12 Tahun, 13-15 Tahun, dan 16-18 Tahun menurut Jenis Kelamin, 2022

Jenis Kelamin	APS			APM		
	7-12 th	13-15 th	16-18 th	SD	SMP	SMA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Laki-Laki	99,82	95,57	83,19	99,82	89,45	65,05
Perempuan	100,00	97,77	78,84	100,00	85,02	61,91
Total	99,91	96,68	81,17	99,91	87,22	63,59

Sumber : Susenas, 2022

Angka Partisipasi Sekolah (APS) bernilai **sempurna** pada perempuan usia 7-12 tahun. Selain itu, APS perempuan pada usia 13-15 tahun lebih tinggi (97,77 persen) dibandingkan laki-laki (95,57 persen). APM laki-laki pada jenjang SMP dan SMA **lebih tinggi** (89,45 dan 65,05 persen) dibandingkan APM perempuan (85,02 persen dan 61,91 persen).

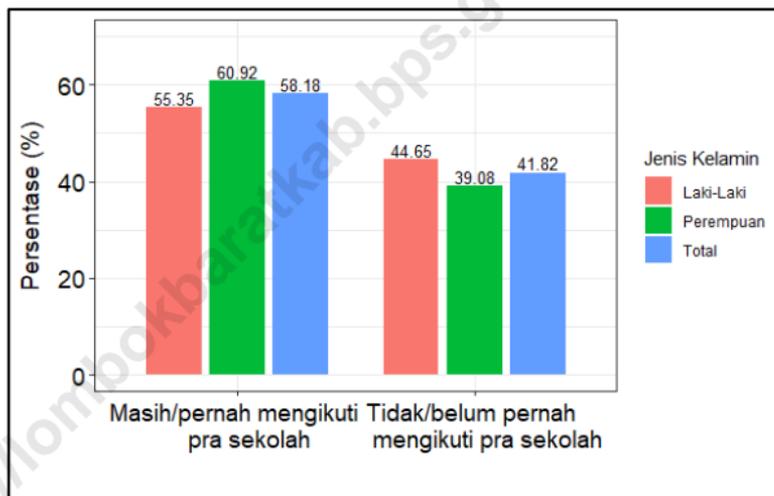
Tabel 5.2 Persentase Penduduk Usia 7 – 24 Tahun menurut Jenis Kelamin dan Status Pendidikan, 2022

Jenis Kelamin	Tidak/ belum pernah sekolah	Masih Sekolah					Tidak Bersekolah Lagi	Jumlah
		SD/MI/ Paket A	SMP/ Mts/Paket B	SMA/SMK/ MA/Paket C	PT	Jumlah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Laki-Laki	0,06	35,28	14,29	12,73	7,53	69,82	30,12	100,00
Perempuan	0,00	36,55	14,28	12,07	8,50	71,39	28,61	100,00
Total	0,03	35,90	14,28	12,40	8,00	70,59	29,38	100,00

Sumber : Susenas, 2022

Baik penduduk laki-laki dan perempuan berusia 7-24 tahun **pernah mengenyam bangku pendidikan.**

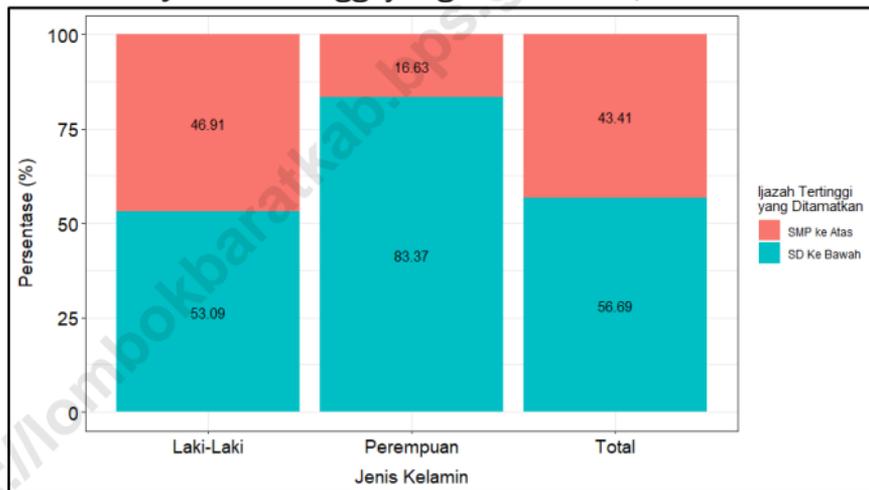
Gambar 5.5 Persentase Anak Usia 4-6 Tahun menurut Jenis Kelamin dan Partisipasi Pendidikan Pra Sekolah, 2022



Sumber : Susenas, 2022

Anak laki-laki cenderung **lebih banyak** yang mengikuti pendidikan pra sekolah (55,35 persen) dibandingkan perempuan (44,65 persen).

Gambar 5.6 Persentase Kepala Rumah Tangga (KRT) Menurut Jenis Kelamin dan Ijazah Tertinggi yang Ditamatkan, 2022



Sumber : Susenas, 2022

Pada KRT laki-laki, ijazah yang ditamatkan SMP ke atas (46,91 persen) **lebih tinggi** daripada KRT perempuan (16,63 persen).

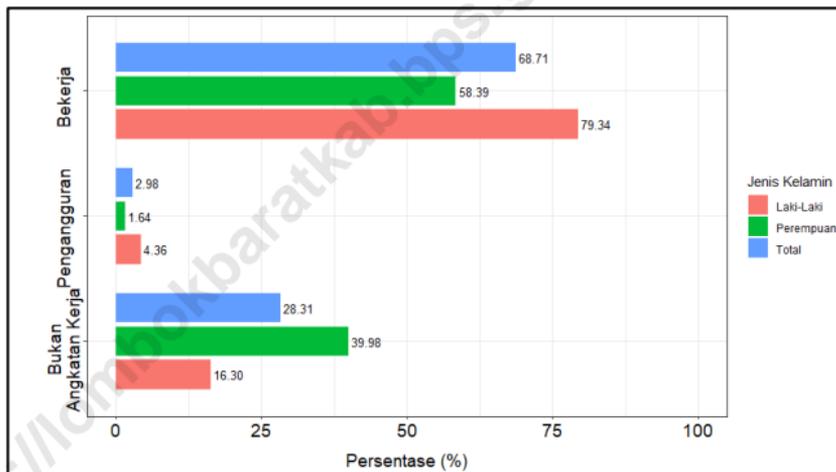
<https://lombokbaratkab.bps.go.id>

<https://lombokbaratkab.bps.go.id>

VI.

Ketenagakerjaan

Gambar 6.1 Persentase Penduduk Usia Kerja (15 Tahun ke Atas) yang Termasuk Angkatan Kerja menurut Jenis Kelamin, 2022

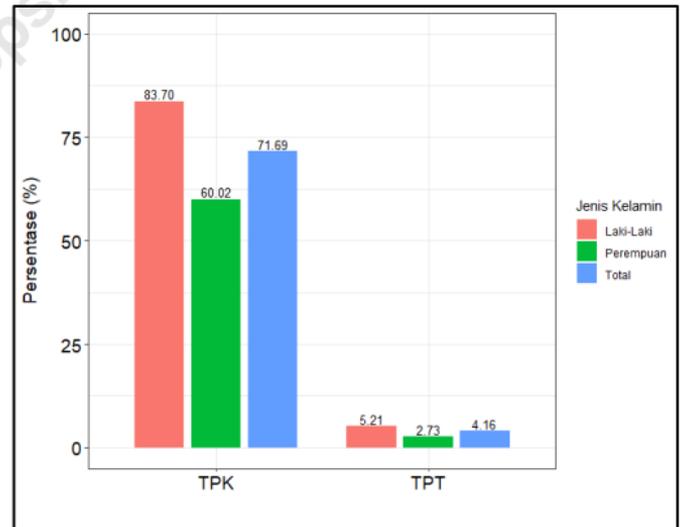


Sumber : Sakernas, 2022

Penduduk laki-laki yang bekerja (79,34 persen) **lebih banyak** dibandingkan penduduk perempuan (58,39 persen). Hal ini kemungkinan disebabkan karena umumnya laki-laki menjadi tulang punggung keluarga.

Gambar 6.2 TPAK dan TPT Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin, 2022

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) penduduk laki-laki (83,70 persen) **lebih tinggi** dibandingkan penduduk perempuan, sementara Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) laki-laki (5,21 persen) **lebih tinggi pula** daripada perempuan (2,73 persen).



Sumber : Sakernas, 2022

$$TPAK = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Penduduk 15 Tahun Keatas}} \times 100\%$$

$$TPT = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

Tabel 6.1 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jenis Kelamin dan Lapangan Pekerjaan Utama, 2022

Jenis Kelamin	Lapangan Pekerjaan Utama		
	Pertanian	Manufaktur	Jasa
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-Laki	25,98	32,35	41,67
Perempuan	27,48	15,18	57,34
Laki-Laki+Perempuan	26,63	24,95	48,42

Sumber : Sakernas, 2022

Penduduk laki-laki dan perempuan **lebih banyak** bekerja pada sektor jasa (41,67 persen dan 57,34 persen) dibandingkan dengan sektor pertanian dan manufaktur.

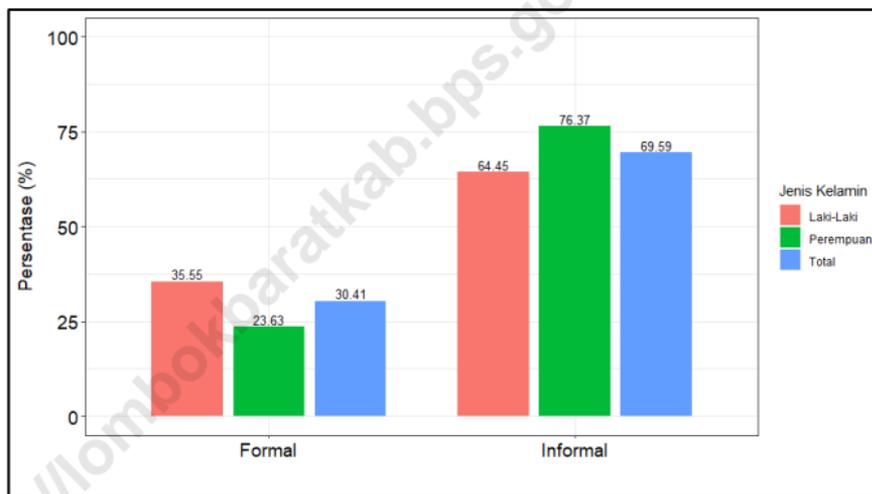
Tabel 6.2 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jenis Kelamin dan Status Pekerjaan Utama, 2022

Jenis Kelamin	Status Pekerjaan Utama			
	Berusaha	Buruh/ Karyawan	Pekerja Bebas	Pekerja Keluarga
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Laki-Laki	48,20	34,10	13,33	4,37
Perempuan	44,28	22,09	8,26	25,37
Laki-Laki+Perempuan	46,51	28,92	11,15	13,42

Sumber : Sakernas, 2022

Penduduk laki-laki yang status pekerjaan utama adalah berusaha (48,20 persen) **lebih tinggi** daripada perempuan (25,37 persen). Sedangkan perempuan dengan status pekerjaan utama adalah pekerja utama (25,37 persen) lebih tinggi dibandingkan laki-laki (4,37 persen).

Gambar 6.3 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jenis Kelamin dan Sektor Formal Informal, 2022



Sumber : Sakernas, 2022

Penduduk laki-laki **lebih banyak** bekerja pada sektor formal (35,55 persen) dibandingkan dengan penduduk perempuan (26,63 persen).

Sedangkan penduduk perempuan **lebih banyak** bekerja pada sektor informal (76,37 persen) dibandingkan penduduk laki-laki (64,45 persen).

Tabel 6.3 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jenis Kelamin dan Jumlah Jam Kerja Selama Seminggu, 2022

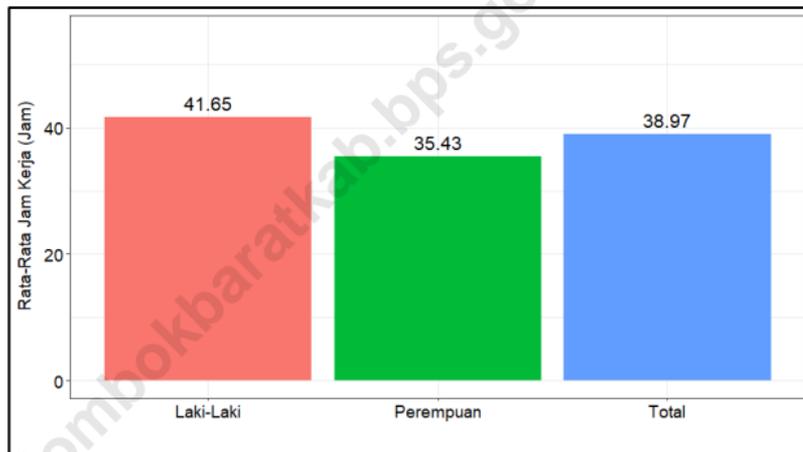
Jenis Kelamin	Jam Kerja Seminggu					
	0 *)	1-7	8-14	15-24	25-34	35+
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Laki-Laki	2,06	1,14	3,59	8,89	10,56	73,76
Perempuan	1,81	3,22	7,55	17,28	16,32	53,82
Laki-Laki+Perempuan	1,95	2,04	5,30	12,50	13,04	65,17

Sumber : Sakernas, 2022

Catatan: *) Sementara Tidak Bekerja

Mayoritas penduduk laki-laki maupun perempuan bekerja **lebih dari 35 jam seminggu** dengan persentase 73,76 persen dan 53,82 persen. Selain itu, persentase penduduk laki-laki yang tidak bekerja (2,06 persen) **lebih tinggi** daripada perempuan tidak bekerja (1,81 persen).

Gambar 6.4 Rata-rata Jam Kerja Selama Seminggu Menurut Jenis Kelamin, 2022



Sumber : Sakernas, 2022

Rata-rata jam kerja laki-laki (41,65 jam) **lebih banyak** dibandingkan perempuan (35,43 jam). Hal ini dapat terjadi karena perempuan membagi waktunya untuk mengurus rumah tangga.

<https://lombokbaratkab.bps.go.id>



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN LOMBOK BARAT
Jalan Soekarno-Hatta Giri Menang
Email : bps5201@bps.go.id

